

ABSTRACT

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU *CORPORATE INTERNET REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Noni Octafiana
Taufeni Taufik
Rofika

Penelitian ini menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur listing Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2011. Teknik pemilihan sampel adalah purposive sampling. Dari 187 perusahaan, terdapat 54 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Umur listing Perusahaan, dan Reputasi Auditor sebesar 0.037; 0.036; 0.036 < 0.05 yaitu menunjukkan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting. Sedangkan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Dewan komisaris menunjukkan hasil sebesar 0.915; 0.464; 0.981; 0.728 > 0.05 menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting. Kemampuan variabel independen menerangkan Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting sebesar 35.5% sedangkan sisanya 64.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti Penerbitan saham, Kepemilikan Publik, Tipe Industri, Foreign Listing, dan Role Duality.

Kata kunci : *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur listing Perusahaan, Reputasi Auditor, Ukuran Dewan Komisaris Dan Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting*

I. Latar Belakang

Perkembangan di Indonesia menunjukkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu sarana atau media informasi penting bagi para *stakeholders*. Dengan adanya penerbitan laporan keuangan dapat diperoleh berbagai macam informasi tentang kinerja perusahaan maupun aktivitas perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas suatu laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan elemen yang paling penting dari informasi keuangan untuk profesi akuntansi. Untuk mencapai ketepatan waktu diperlukan informasi yang cepat dan akurat agar informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan dapat tersedia tepat waktu (Kusrinanti *et al.*, 2012). Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambilan

keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak tersedia ketika diperlukan atau tersedia lama setelah peristiwa dilaporkan maka laporan tersebut tidak memiliki nilai untuk tindakan di masa depan, tidak memiliki relevansi dan tidak bermanfaat (FASB, 2000).

Perkembangan yang pesat akan teknologi informasi kini juga kian dibutuhkan dalam pelaporan keuangan. Menurut Lestari dan Chariri (2007) penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Dengan media internet juga dapat menghilangkan keterbatasan karena perbedaan wilayah dan juga dapat meningkatkan frekuensi pelaporan informasi keuangan kepada publik mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat. Penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan tambahan modal dari investor yang akan meningkatkan kinerja perusahaan (Lestari dan Chariri, 2007). Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan *Corporate Internet Reporting*.

Corporate Internet Reporting adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan. Atau penyajian pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui media internet. Pelaporan keuangan perusahaan melalui situs perusahaan menjadi metode baru untuk penyebaran informasi keuangan (Ashbaugh et

al., 1999). Beberapa penelitian baik di Indonesia maupun di luar negeri (Ezat, 2009; Aly et al., 2010; Lestari dan Chariri, 2007; Widaryanti, 2011; Prasetya dan Irwandi, 2012; Kusrinanti et al., 2012) telah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dilakukannya ketepatan waktu pelaporan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan.

Variabel independen yang paling sering muncul mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* adalah ukuran perusahaan. Ezat (2009) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor kunci yang mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* dari perusahaan Mesir yang terdaftar di *Cairo and Alexandria Stock Exchange* yang meneliti hubungan antara *Corporate Governance*, karakteristik perusahaan dan ketepatan waktu dari *Corporate Internet Reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor utama suatu perusahaan untuk mengadopsi penerapan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Hal ini didukung oleh penelitian Lestari dan Chariri (2007); Widaryanti (2011); Prasetya dan Irwandi (2012); dan Kusrinanti et al. (2012). Perusahaan yang besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, semakin besar perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan dalam menerapkan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Perusahaan besar cenderung melakukan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* dibandingkan perusahaan menengah maupun kecil (Kusrinanti et al. 2012). Aly et al. (2010) tidak sependapat karena hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi pelaporan perusahaan melalui *website* di Mesir.

Variabel lain yang biasa muncul mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Aly *et al.* (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pelaporan perusahaan melalui *internet* perusahaan di Mesir. Kusrinanti *et al.* (2012) mengamati bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Perusahaan yang *profitable* cenderung akan melaporkan kondisi keuangan mereka sebagai keunggulan perusahaan dan membuktikan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam menyampaikan pelaporan perusahaan melalui *website*. Hal ini tidak sesuai dengan Lestari dan Chariri, (2007); Widaryanti (2011); Prasetya dan Irwandi (2012); dan Ezat (2009), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Lestari dan Chariri (2007) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui *internet*. Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan berbasis *internet*. Alasan yang mendasari hasil penelitian tersebut yaitu kondisi keuangan perusahaan yang sehat merupakan sinyal positif perusahaan bagi pihak eksternal yang akan menanamkan modalnya. Perusahaan yang secara

keuangan kuat akan lebih mungkin untuk melaporkan lebih banyak informasi keuangan dibanding perusahaan yang lemah.. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ezat (2009) yang meneliti hubungan likuiditas dan pengungkapan *online*. Namun demikian, Aly *et al.* (2010); Widaryanti (2011); Prasetya dan Irwandi (2012); Kusrinanti *et al.* (2012) tidak sependapat karena hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa likuiditas tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan *Corporate Internet Reporting* untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka “mengaburkan” perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki *leverage* akan bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya di situs *web* untuk membuat kreditor lebih percaya diri tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari dan Chariri (2007) yang menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis *internet*. Namun dalam penelitian Ezat (2009); Aly *et al.* (2010); Widaryanti (2011); Prasetya dan Irwandi (2012); dan Kusrinanti *et al.* (2012) tidak sependapat karena hasil penelitiannya mereka menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Menurut pendapat

Kusrinanti *et al.* (2012) menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Penelitian yang mengaitkan antara ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* masih jarang dilakukan. Ezat (2009) mengaitkan hubungan ukuran dewan komisaris dengan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Hasilnya ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* yang sebagai hasil dari keanekaragaman keanggotaan dewan dan keinginan mereka untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *website* perusahaannya dalam rangka menarik lebih banyak investor dan memenuhi kebutuhan pemegang saham.. Namun pada penelitian Kusrinanti *et al.* (2012) dan Widaryanti (2011) tidak menunjukkan bahwa variabel jumlah dewan komisaris mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Karena Jumlah dewan komisaris perusahaan yang besar belum tentu menjamin perusahaan akan melaporkan *Corporate Internet Reporting* tepat pada waktunya

Penelitian kali ini menggunakan variabel reputasi auditor yang menurut Lestari dan Chariri (2007) bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan keuangan internet. Alasan yang mendasari hasil penelitian yaitu penggunaan KAP yang ternama (*Big Four*) merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah

melaporkan informasi setransparan mungkin. Selanjutnya peneliti menggunakan variabel umur *listing* perusahaan karena ada perbedaan pendapat antara Lestari dan Chariri (2007) dan Prasetya dan Irwandi (2012). Hasil penelitian Lestari dan Chariri (2007) menunjukkan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan keuangan berbasis internet. Sedangkan penelitian Prasetya dan Irwandi (2012) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan melakukan pelaporan keuangan berbasis internet. Hal ini menjadi suatu perbedaan yang akan memberikan kontribusi yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Maka pada penelitian kali ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, umur *listing* perusahaan dan reputasi auditor dan variabel dependennya ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Maka judul penelitian ini adalah “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini untuk menguji apakah Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Umur *listing* perusahaan, Reputasi Auditor, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk menguji pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Umur *listing* perusahaan, Reputasi Auditor, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

II. TELAAH PUSTAKA

Corporate Internet Reporting

Corporate Internet Reporting Pelaporan perusahaan adalah proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan (Shukla dan Gekara, 2010). *Corporate Internet Reporting* adalah penyajian pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui media internet. Pelaporan keuangan perusahaan melalui situs perusahaan menjadi metode baru untuk penyebaran informasi keuangan (Ashbaugh *et al.*, 1999). Sehingga pelaporan perusahaan di internet dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan melalui internet. Pelaporan perusahaan berbasis *web* telah menjadi sesuatu yang sangat populer saat ini. Teknologi internet menyediakan *platform* baru dalam menyebarkan informasi perusahaan. Dalam banyak kasus, informasi yang diungkapkan di *website* sudah muncul dalam bentuk cetak.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan (Widaryanti, 2011). Perusahaan besar memiliki *agency*

cost yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Lestari dan Chariri (2007) *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Praktik ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Menurut Marston, *et al* (2004) semakin *profitable* suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan *good news*. Karena profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek

pada tanggal jatuh temponya. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Lestari dan Chariri (2007) perhatian para regulator dan investor terhadap status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan *Corporate Internet Reporting* agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak.

Leverage

Menurut Sjahrian (2009:147) *leverage* adalah penggunaan *assets* dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage ratio* atau rasio solvabilitas merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Widaryanti, 2011). Menurut Jansen dan Meckling, (1976) dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan dalam melakukan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap terpenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif.

Umur listing perusahaan

Umur *listing* merupakan umur perusahaan sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang ingin mendaftarkan di BEI melakukan penawaran saham untuk pertama kalinya yang dinamakan *Initial Public Offering* (IPO). Setelah perusahaan *go publik*, maka perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan hasil operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengungkapan informasi tersebut merupakan cara terbaik untuk menyeimbangkan kepentingan dan pengetahuan akan perusahaan antara manajer dan pemilik. Semakin lama perusahaan melakukan IPO, diharapkan pengungkapan informasi yang dilakukan semakin luas pula (Lestari dan Chariri, 2007). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama *listing* di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system* (Lestari dan Chariri, 2007).

Reputasi Auditor

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan. Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan

dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya (Lestari dan Chariri, 2007).

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Widaryanti, 2011). Ukuran dewan yang luas dapat menyebabkan konflik antar anggota dewan yang akan menunda pengambilan keputusan. Seperti yang dikutip oleh Ezat (2009), dewan yang luas menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi. Berdasarkan argumen diatas, diharapkan untuk menemukan hubungan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan melalui internet, sebagai hasil dari keanekaragaman keanggotaan dewan dan keinginan mereka untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *website* perusahaannya dalam rangka menarik lebih banyak investor dan memenuhi kebutuhan pemegang saham. Konsekuensinya, semakin luas anggota dewan komisaris, semakin meningkat permintaan akan pengungkapan di internet.

III. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Lestari dan Chariri (2007) menyatakan Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Praktik ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* dalam penyebaran laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*. Semakin besar ukuran perusahaan maka besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam banyaknya jumlah saham yang beredar (Prasetya, dan Irwandi, 2012). Kusrinanti *et al.* (2012); Lestari dan Chariri (2007); Ezat (2009); Prasetya dan Irwandi (2012); dan Widaryanti (2011) telah meneliti ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* yang menunjukkan bahwa secara rata-rata ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aly *et al.*, (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Internet Reporting*.

H₁: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Menurut Marston, *et al* (2004) semakin *profitable* suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan *good news*. Karena profitabilitas yang tinggi merupakan

salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Pada penelitian Kusrinanti *et al.* (2012) dan Aly *et al.* (2010) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*, yang berarti semakin profit perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan dalam menerapkan ketepatan waktu CIR.

H₂: profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Lestari dan Chariri (2007) perhatian para regulator dan investor terhadap status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan *Corporate Internet Reporting* agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Chariri (2007) dan Ezat (2009) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan berbasis internet. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusrinanti *et al.* (2012); Widaryanti (2011); Aly *et al.* (2010) dan Prasetya dan Irwandi (2012) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. H₃: likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan dalam melakukan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi. Pada penelitian Lestari dan Chariri (2007) menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis internet. Sebaliknya pada penelitian Kusrinanti *et al.* (2012); Ezat (2009); Aly *et al.* (2010); Widaryanti (2011); dan Prasetya dan Irwandi (2012) yang meneliti hubungan *leverage* dan pengungkapan online menunjukkan *leverage* tidak berhubungan signifikan dengan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

H₄: *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Pengaruh Umur *listing* Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama *listing* di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan ketepatan waktu *Corporate*

Internet Reporting sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system* (Lestari dan Chariri, 2007). Pada penelitian Lestari dan Chariri (2007) menunjukkan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan keuangan berbasis internet. Sedangkan Prasetya dan Irwandi (2012) menyatakan perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan melakukan pelaporan keuangan berbasis internet.

H₅: umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan. Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya (Lestari dan Chariri, 2007). Penelitian Lestari dan Chariri (2005) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan keuangan internet. Alasan yang

mendasari hasil penelitian yaitu penggunaan KAP yang ternama (*Big Four*) merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah melaporkan informasi setransparan mungkin. Tentu saja hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui *website* dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.

H₆: reputasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

Seperti yang dikutip oleh Ezat (2009), dewan yang luas menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi. Berdasarkan argumen diatas, diharapkan untuk menemukan hubungan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan melalui internet, sebagai hasil dari keanekaragaman keanggotaan dewan dan keinginan mereka untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *website* perusahaannya dalam rangka menarik lebih banyak investor dan memenuhi kebutuhan pemegang saham. Konsekuensinya, semakin luas anggota dewan komisaris, semakin meningkat permintaan akan pengungkapan di internet. Hasil dari penelitian Kusrinanti *et al.*, (2012) dan Widaryanti (2011) menunjukkan bahwa variabel jumlah dewan komisaris tidak

mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

H₇: ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

IV. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 187 perusahaan pemanufakturan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 yang mempublikasikan laporan keuangannya di internet. Dari 187 perusahaan, terdapat 54 sampel perusahaan yang akan diteliti. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Defenisi Opsional Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini terdapat delapan variabel yaitu tujuh variabel independen, satu variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* diukur dengan menggunakan index ketepatan waktu *corporate internet reporting* (TCIR) yang terdiri dari 11 item. Setiap perusahaan diberi angka "1" jika ditemukan satu item ketepatan waktu CIR dalam *website* perusahaan dan diberi angka "0" jika tidak diketemukan item ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* dalam *website* perusahaan atau jika perusahaan tidak mempunyai *website*. Seperti yang digunakan oleh Ezat (2009) dan Widaryanti (2011), penelitian ini menggunakan 11

kriteria ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* sebagai berikut : Terdapat *press release* atau berita terkini, Harga saham terkini, kalender atau *event* keuangan mendatang, halaman yang mengindikasikan *update* terakhir, data penjualan bulanan/mingguan atau data operasional, *market share* dari produk utama, tanggal terakhir *website* di *update*, pilihan untuk mendaftarkan email pengguna jika ingin memperoleh kiriman *press release* atau *newsletters*, link dengan *website* regulator, pengumuman dividen terbaru dan laporan keuangan interim terbaru.

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tujuh variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan (Widaryanti, 2011). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur ditentukan dari jumlah total asset yang dimiliki setiap perusahaan sample (Hilmi dan Ali, 2008). Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Widaryanti, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan return on equity (ROE) menunjukkan kesuksesan dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham (Darsono dan ashari, 2005). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR) yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar

(Widaryanti, 2011). Dalam penelitian ini, *leverage* perusahaan akan diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER) yang merupakan perbandingan total hutang dengan modal sendiri (Prasetya dan Irwandi, 2012). Umur *listing* perusahaan dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*First Issue*) hingga periode sampel (Lestari dan Chariri, 2007). Reputasi Auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan klien KAP *the big four* dan angka 0 untuk perusahaan yang bukan klien KAP *the big four* (Lestari dan Chariri, 2007). Dan Ukuran Dewan Komisaris yaitu susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan. Variabel ini dihitung dengan membagi jumlah komisaris dengan jumlah total anggota dewan komisaris (Widaryanti, 2011).

Metode Analisis

Analisis statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peningkatan data, serta penyajian hasil

peningkatan tersebut (Ghozali, 2005).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2009). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + \varepsilon$$

Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2005: 111) adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data menyebarkan disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas pada penelitian ini yaitu dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > dari 10 (Ghozali, 2005:91).

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dengan menggunakan statistik Durbin Watson. Apabila D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, apabila D-W

berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan apabila D-W berada dibawah +2 ini berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *grafik scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas, jika titik-titiknya menyebar maka terdapat heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dalam sebuah model regresi menurut Ghozali (2006).

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum variabel TCIR, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, reputasi auditor, dan ukuran dewan komisaris sebesar 1,00; 9.484; 0,86; 4,02; 17,78; 31,00; 1,00; dan 4,00. Nilai minimum variabel TCIR, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, reputasi auditor, dan ukuran dewan komisaris sebesar 0,00; 1,938; -0,117; 0,67; 0,23; 10,00; 0,00; dan 2,00. Nilai mean variabel TCIR, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, reputasi auditor, dan ukuran dewan komisaris sebesar 0,61; 5,433; 0,077; 1,571; 2,145; 19,5; 0,39; dan 2,81. Dan pada nilai standar deviasi variabel TCIR, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, reputasi

auditor, dan ukuran dewan komisaris sebesar 0,492; 1,352; 0,128; 0,659; 2,797; 5,875; 0,492; dan 0,479.

Hasil Uji Normalitas Data

Data dikatakan normal jika bentuk kurva kemiringan yang imbang, baik ari sisi kiri maupun kanan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi atau dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan nilai *tolerance* pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* > 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson tabel diatas, nilai DW untuk tujuh variabel independen adalah 1.536 yang berarti nilai DW berada antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar diatas dan diatas angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet*

- Reporting*. Semakin besar perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan dalam menerapkan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Perusahaan besar akan cenderung melakukan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* dibandingkan perusahaan menengah maupun kecil.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*. Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah perusahaan yang melakukan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* mengabaikan informasi mengenai profitabilitas dalam pelaporan. Hal ini diakibatkan karena kondisi perekonomian yang kurang stabil. Banyak perusahaan yang profitabilitasnya menurun sehingga informasi mengenai profitabilitas kurang diperhatikan oleh perusahaan dalam pelaporan keuntungannya. Profitabilitas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.
 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Pertumbuhan industri tahun 2011 masih rendah yang disebabkan karena tingginya impor barang-barang luar negeri yang menurunkan produksi dalam negeri. Hal ini menyebabkan proses produksi perusahaan manufaktur menurun sehingga tingkat likuiditas perusahaan menurun. Namun likuiditas yang rendah tidak menghambat perusahaan untuk melakukan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.
 4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan total hutang lebih tinggi dibanding modal perusahaan. Tetapi bagaimanapun perusahaan yang memiliki kewajiban yang makin besar akan berusaha melaporkan laporan keuangannya melalui internet kepada publik agar mendapat penilaian positif.
 5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel Umur *listing* Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi keuangan yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing*. Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan pelaporan keuangan internet.
 6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Alasan yang mendasari hasil penelitian yaitu penggunaan KAP yang ternama (*Big Four*) merupakan sinyal

positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah melaporkan informasi setransparan mungkin. Tentu saja hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui *website* dalam rangka menggolongkan kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.

7. Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Jumlah dewan komisaris perusahaan yang besar belum tentu menjamin perusahaan akan melaporkan *Corporate Internet Reporting* tepat pada waktunya.
8. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.355. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Umur *listing* perusahaan, Reputasi auditor, dan Ukuran Dewan Komisaris) terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* sebesar 35.5%, sisanya sebesar 64.5% merupakan variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini seperti Penerbitan saham, Kepemilikan Publik, Tipe Industri, *Foreign Listing*, dan *Role Duality*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Umur *listing* perusahaan, Reputasi Auditor, dan Ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan, Umur *listing* perusahaan, dan Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*. Sedangkan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*. Dan Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.355. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Umur *listing* perusahaan, Reputasi auditor, dan Ukuran Dewan Komisaris) terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* sebesar 35.5%, sisanya sebesar 64.5% merupakan variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini seperti Penerbitan saham, Kepemilikan Publik, Tipe Industri, *Foreign Listing*, dan *Role Duality*.

Saran

Bagi perusahaan hendaknya lebih memperhatikan Ukuran Perusahaan, Umur *listing* perusahaan dan Reputasi auditor, karena terbukti memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Dan Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode amatan,

karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Doaa, Jon Simon, and Khaled Hussainey. 2010. "Determinants of Corporate Internet Reporting : Evidence from Egypt." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25. No. 2. pp. 182-202.
- Ashbaugh, Hollis, Karla M. Johnstone dan Terry D. Warfield, 1999, 'Corporate Reporting on the Internet', *Accounting Horizons*, Vol. 13 No. 3, Pp. 241-257..
- Ezat, Amr. 2009. "The Impact of Corporate Governance on The Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Companies." *Proceedings of the Plymouth Postgraduate Symposium*, University of Plymouth, UK. pp. 176-199.
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". SNA XI Pontianak.
- Kusrinanti, M.M., M. Syafruddin, dan Haryani. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Jurnal SNA 15 Banjarmasin.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, M.C and Meckling W.H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership structure." *Journal of Financial Economics*. Vpl. 3. No.4..
- Lestari, Hanny Sri dan Chariri, Anis. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan*. Hal. 1-28. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Oyelere, P., Laswad, F. and Fisher, R. 2003. "Determinants of internet financial reporting by New Zealand companies". *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol. 14, pp. 26-63.
- Prasetya, Mellisa dan Irwandi, Soni Agus, 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Manufaktur di BEI." *The Indonesian Accounting Review*. Volume 2, No. 2, July 2012, pages 151 – 158.
- Widaryanti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 2 No.